

## Evaluasi Penerapan *Learning From Home* (LFH) dengan *Emotional Resilience* dan Kemampuan Manajemen Belajar Mahasiswa

Ayesie Natasa Zulka

Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah  
Jember, Jember 68121, Indonesia

Alamat Korespondensi: Jl. Karimata No. 49 Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur  
68124, Kotak Pos 104 Telp. (0331) 336728 Fax. 337967

Email: Ayesienatasaz@gmail.com

Diterima: 29 April 2021 | Disetujui: 17 Juni 2021

### Abstrak

**Latar Belakang dan Tujuan:** Mahasiswa keperawatan menghadapi perubahan adaptasi pembelajaran dari jenjang SMA ke perguruan tinggi, selain itu mahasiswa menjalani sistem pembelajaran jarak jauh dengan skema *blended learning*. Ketidakpastian akhir pandemi dan meningkatnya penggunaan pembelajaran *online* dapat berdampak negatif pada kesehatan mental siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran dari rumah dengan *emotional resilience* dan kemampuan manajemen belajar mahasiswa.

**Metode:** Desain penelitian menggunakan studi *cross sectional* dengan total sampling sebanyak 120 mahasiswa tahun pertama Program Studi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jember yang bersedia. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner pelaksanaan *learning from home*, kuesioner *emotional resilience* remaja, dan kuesioner kemampuan manajemen belajar. Analisis data terdiri dari analisis deskriptif dan analisis korelasi menggunakan uji Spearman.

**Hasil:** Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan LFH dengan *emotional resilience* mahasiswa ( $0,004 < 0,05$ ) dengan kekuatan hubungan sangat lemah ( $r = 0,224$ ).

**Simpulan:** Faktor-faktor lain berkontribusi dalam kondisi *emotional resilience* dan kemampuan manajemen belajar mahasiswa. Kondisi *emotional resilience* mahasiswa perlu menjadi perhatian bagi institusi di masa pandemi dan pelaksanaan *learning from home*.

**Kata Kunci:** Covid-19; *Emotional Resilience*; Kemampuan Manajemen Belajar, *Learning From Home*

**Sitasi:** Zulka, A.N. (2021). Evaluasi penerapan learning from home (LFH) dengan emotional resilience dan kemampuan manajemen belajar mahasiswa. *The Indonesian Journal of Health Science*. 13(1), 44-52. DOI: 10.32528/ijhs.v13i1.5017

**Copyright:** © 2021 Zulka, A.N. This is an **open-access** article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

**Diterbitkan Oleh:** Universitas Muhammadiyah Jember

**ISSN (Print):** 2087-5053

**ISSN (Online):** 2476-9614

### **Abstract**

**Background and Objectives:** Nursing students faced changes in the adaptation of learning from high school level to higher education, besides that students undergo a distance learning system with a blended learning scheme. The uncertainty of the end of the pandemic and the increasing use of online learning can had a negative effect on the mental health of students. This study aimed to evaluate the implementation of learning from home: blended learning with emotional resilience and learning management skill.

**Methods:** The study design used a cross sectional study, total sampling of 120 willing first-year students of the Nursing Study Program at the Muhammadiyah University of Jember. The data were collected using a questionnaire for the implementation of learning from home, emotional resilience for adolescents and learning management skill. Data analysis used descriptive analysis and Spearman correlation analysis.

**Results:** The results showed that there is a significant relationship between the implementation of LFH and student emotional resilience ( $0.004 < 0.005$ ) with very weak relationship strength ( $r = 0.224$ ).

**Conclusions and Implications:** Other factors contributing to the resilience and emotional condition of student learning management capabilities. Emotional condition of the student resilience should be a concern for the institution during the pandemic and the implementation of learning from home

**Keywords:** Covid-19; Emotional Resilience; Learning From Home; Management Learning Skill

### **PENDAHULUAN**

Coronavirus disease (Covid-19) menyebabkan krisis kesehatan dunia diakibatkan penyebarannya yang cepat. Tingginya risiko penularan, angka kematian yang meningkat, dan belum ditemukannya pengobatan Covid-19 menuntut berbagai perubahan dan adaptasi dari berbagai aspek kehidupan masyarakat, salah satunya adalah pendidikan. Mengacu pada surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMENDIKBUD RI) Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 mewajibkan kegiatan belajar mengajar di pendidikan tinggi membiasakan beralih secara daring.

Penyesuaian kegiatan belajar mengajar menjadi jarak jauh melalui daring selama pandemi memberikan dampak bagi mahasiswa.

Ketidakpastian berakhirnya pandemi dan penggunaan pembelajaran daring semakin lama dapat memberikan efek negatif bagi kesehatan mental mahasiswa (Siswanto, 2020). Diprediksi sebanyak 15-25% mahasiswa membutuhkan *mental health attention* yang diakibatkan beberapa faktor dampak dari pandemi diantaranya kondisi psikis sebelumnya, kondisi fisik, kondisi ekonomi, kondisi studi, dan fasilitas yang tidak memadai (Mahardhika, 2020).

Kondisi yang penuh stressor ini juga terjadi pada mahasiswa semester pertama Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jember. Selain mahasiswa harus beradaptasi dengan lingkungan baru pembelajaran dari tingkat SMA menjadi pendidikan tinggi, mahasiswa juga harus

beradaptasi dengan metode pembelajaran jarak jauh melalui daring akibat pandemi Covid-19. Adaptasi dan stressor yang lain selama pandemi akan mempengaruhi kondisi psikis mahasiswa.

Penelitian sebelumnya terkait kondisi kesehatan mental selama pandemi menunjukkan hasil bahwa remaja dalam rentang usia 13-18 tahun cenderung mengalami peningkatan kondisi ansietas dan depresi (Duan et al., 2020). Dampak lain yang ditimbulkan dalam kesehatan mental adalah meningkatnya risiko *internet gaming disorder* serta *smartphone addiction* (Ko & Yen, 2020). Ketahanan emosi atau *emotional resilience* merupakan salah satu bentuk kemampuan yang berhubungan dengan kondisi negatif yang dihadapi individu.

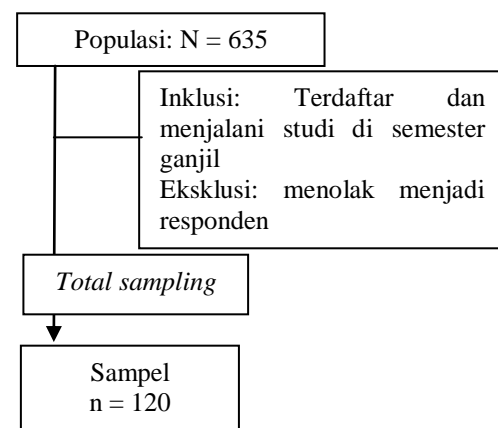
*Emotional resilience* yang baik dibutuhkan individu untuk bangkit kembali mengatasi stress dan gangguan psikis. Zhang, Zhou, & Xia, (2020) meneliti bahwa dampak dari stressor Covid-19 mempengaruhi kondisi ketahanan psikologi atau *emotional resilience* dan berhubungan dengan kemampuan belajar anak usia sekolah. Berdasarkan fenomena dan fokus beberapa penelitian yang hanya terbatas pada dampak psikologis Covid-19 khususnya pada usia anak sekolah hingga remaja akhir, maka penelitian ini dilakukan bermaksud untuk mengeksplorasi adaptasi kebiasaan baru khususnya pembelajaran jarak jauh sebagai salah satu stressor dalam masa pandemi dengan kaitannya *emotional resilience* dan kemampuan manajemen khususnya pada mahasiswa keperawatan.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian menggunakan desain studi deskriptif

dengan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian ini dilakukan pengamatan atau pengukuran variabel pelaksanaan *learning from home* dan variabel *emotional resilience* serta kemampuan manajemen belajar mahasiswa pada saat yang bersamaan atau dalam satu waktu.

Teknik *sampling* yang digunakan adalah *total sampling* dengan total sampel 120 responden yang bersedia dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan peneliti. Proses pengambilan sampel terlihat pada bagan 1.



Bagan 1. Teknik pengambilan sampel

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner LFH yang dikembangkan dari pedoman LFH Universitas Muhammadiyah Jember, terdiri dari 16 pernyataan dengan skala *linket*, skor 1-5. *Self Report Emotional Resilience Questionnaire (SRERQ)* terdiri dari 11 item yang terbagi dalam 2 dimensi dengan skala *linket* skor 1-5. kuesioner kemampuan belajar yang dikembangkan dari 3 dimensi yaitu, manajemen waktu (12), sumber (4), dan lingkungan belajar (4) dengan skala *linket* skor 1-4. Instrumen dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan pada 30 mahasiswa dengan karakteristik hampir sama.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian responden penelitian berusia di rentang usia 18-20 Tahun (95%), dan sebagian besar adalah perempuan (68,3%). Pelaksanaan *learning from home* yang dievaluasi dalam kategori cukup baik sebesar 48,3%, kategori baik sebanyak 27,5% dan selanjutnya kategori kurang dengan hasil 24,2%.. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengevaluasi pelaksanaan *learning from home* yang selama ini dilakukan oleh FIKes Universitas Muhammadiyah Jember dalam kategori cukup baik. Kondisi ketahanan emosi mahasiswa Ilmu

Keperawatan FIKes dengan kategori sedang sebesar 50,8%, kategori *emotional resilience* tinggi sebanyak 33,3% dan selanjutnya kategori rendah sebanyak 15,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki *emotional resilience* sedang dalam menghadapi berbagai stimulus. Kemampuan manajemen belajar mahasiswa Ilmu Keperawatan FIKes Universitas Muhammadiyah Jember dengan kategori cukup sebesar 66,7%, kategori baik sebanyak 19,2% dan selanjutnya kategori kurang sebanyak 14,2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam manajemen belajar (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi responden menurut usia, jenis kelamin, pelaksanaan *learning from home*, *emotional resilience* dan kemampuan manajemen belajar

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
<b>1</b>	<b>Usia</b>		
	15-17 Tahun	6	5%
	18-20 Tahun	144	95%
Total		120	100%
<b>2</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Perempuan	82	68,3%
	Laki-laki	38	31,7%
Total		120	100%
<b>3</b>	<b>Pelaksanaan <i>Learning From Home</i></b>		
	Baik	33	27,5%
	Cukup	58	48,3%
	Kurang	29	24,2%
Total		120	100%
<b>4</b>	<b><i>Emotional Resilience</i></b>		
	Tinggi	40	33,3%
	Sedang	61	50,8%
	Rendah	19	15,8%
Total		120	100%
<b>5</b>	<b>Kemampuan Manajemen Belajar</b>		
	Baik	23	19,2%
	Cukup	80	66,7%
	Kurang	17	14,2%
Total		120	100%

Tabel 2. Hubungan evaluasi pelaksanaan *learning from home: blended learning* dengan *emotional resilience* dan kemampuan manajemen belajar mahasiswa

LFH	<i>Emotional Resilience</i>			r	p
	Tinggi	Sedang	Rendah		
	N	N	N		
Baik	19	12	2	0,244	0,004
Cukup	12	36	10		
Kurang	9	13	7		

LFH	Kemampuan Manajemen Belajar			r	p
	Baik	Cukup	Kurang		
	N	N	N		
Baik	10	20	3	0,198	0,015
Cukup	9	42	7		
Kurang	4	18	7		

Analisis bivariat menggunakan analisis korelasi *spearman rank* diketahui bahwa pelaksanaan LFH memiliki hubungan yang signifikan dengan *emotional resilience* mahasiswa. *P-value* menunjukkan nilai kurang dari taraf signifikansi ( $0,004 < 0,005$ ). Kekuatan hubungan ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,024 yang dapat diartikan hubungan kedua variabel sangat lemah. Hasil uji bivariat terhadap pelaksanaan LFH dengan kemampuan manajemen belajar mahasiswa tidak menunjukkan hubungan yang signifikan ( $p > 0,005$ ) dengan *p-value* 0,198.

## PEMBAHASAN

Dampak Covid-19 menunjukkan beberapa perubahan signifikan dari kondisi mental individu saat ini. Adaptasi kebiasaan baru seperti pembatasan aktivitas terbukti meningkatkan kondisi ansietas dan depresi pada individu berusia 18-25 tahun, yang berhubungan pada rendahnya *emotional resilience* (Marchini et al., 2020). Berbeda dengan hasil penelitian yang menunjukkan kondisi *emotional resilience* mahasiswa dengan rentang usia 17-20 tahun berada pada tingkat

sedang. *Emotional resilience* yang baik adalah ketika seseorang mampu menahan dirinya untuk tidak marah, merasa sedih dan cemas ketika menghadapi situasi yang dianggap buruk baginya. Ini juga berarti bahwa orang tersebut mampu bangkit kembali dan menghindari dari kesulitan yang dialaminya (Hurriyati et al., no date). Banyak faktor yang membentuk kondisi *emotional resilience* yang baik dari individu, salah satunya adalah emosi positif. Manajemen emosi yang baik selama masa kritis Covid-19 meningkatkan emosi positif yang berkaitan terbentuknya ketahanan emosi (Wong, Anand, Sung, Yuen, & Israelashvili, 2021). Hal ini juga mungkin menjadi faktor risiko yang mempengaruhi kondisi *emotional resilience* mahasiswa cenderung cukup baik selama pandemi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan LFH dengan *emotional resilience* mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa mengevaluasi pelaksanaan LFH yang selama ini mereka jalani sudah cukup baik dilakukan yang sejalan dengan ketahanan emosi mahasiswa yang sebagian besar menunjukkan *emotional resilience* pada tingkat sedang. Hasil

ini sejalan dengan penelitian Zhang, Zhou and Xia (2020) yang menunjukkan bahwa pengalaman negatif yang dialami oleh pelajar seperti adaptasi dan pandemi mempengaruhi *emotional resilience* yang buruk. Pengalaman yang baik selama proses pembelajaran *learning from home* di era pandemi, memberikan suatu stimulus yang positif bagi mahasiswa walaupun memiliki kekuatan korelasi yang sangat lemah. Pelaksanaan *learning from home* menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan tingkat *emotional resilience* mahasiswa.

Mahasiswa tingkat pertama adalah mahasiswa yang mengalami banyak stressor di masa pendidikan, selain harus menghadapi masa transisi dari sekolah menengah atas ke dalam dunia pendidikan tinggi, mereka juga harus beradaptasi dengan penyesuaian proses pembelajaran di masa pandemi. Dogru, Utli and Ayka (2021) menjelaskan mahasiswa keperawatan menghadapi banyak stres, yang mungkin termasuk berat seperti beban kerja akademik, kebutuhan untuk menulis laporan dan mempersiapkan ujian, takut akan situasi klinis yang tidak diketahui, ketidakpastian tentang cara menggunakan istilah medis yang tidak dikenal dan peralatan atau bahan baru, dan ketakutan akan hal itu mereka akan membuat kesalahan saat memberikan perawatan. Selain itu meningkatnya kegiatan *online* selain perkuliahan juga meningkatkan perubahan emosi yang spesifik pada individu selama pandemi (Castaldo, Venturini, Frasca, & Gargiulo, 2020).

Lemahnya hubungan pelaksanaan *learning from home* dengan *emotional resilience* juga dapat diakibatkan faktor-faktor eksternal lain yang ikut mempengaruhi. Gambaran dari tingkat *emotional resilience*

mahasiswa saat ini dapat menjadi sebuah antisipasi untuk menyiapkan coping terhadap stressor di fase yang selanjutnya. Penyesuaian kurikulum dan modifikasi rutinitas disarankan untuk membentuk coping yang positif selama pandemi (Finlay et al., 2021; Jacobs, Lanspa, Kane, & Caballero, 2021). Coping yang adaptif dapat meningkatkan emosi yang positif kaitannya dengan ketahanan emosi yang baik.

Dampak lain dari Covid-19 dari sisi adaptasi kebiasaan baru adalah perubahan pembelajaran menjadi jarak jauh yang juga merubah kebiasaan belajar mahasiswa. Perubahan ini berdampak pada kesulitan saat melakukan kegiatan belajar, ketidaknyamanan dan mempengaruhi emosi saat belajar (Herbert, El Bolock, & Abdennadher, 2021; Iurcov et al., 2021; Ma et al., 2021; Nixon et al., 2020).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan manajemen belajar yang cukup baik di tengah kondisi Covid-19 dan sistem pembelajaran yang beradaptasi menjadi jarak jauh. Kemampuan manajemen belajar terdiri dari tiga komponen yaitu kemampuan manajemen lingkungan, sumber, dan waktu. Hasil analisis deskriptif sebagian besar mahasiswa menunjukkan kemampuan yang cukup baik di tiap komponen. Namun kemampuan ini tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pelaksanaan *learning from home* yang dievaluasi cukup baik dilakukan.

Kemampuan manajemen pembelajaran adalah bagian penting dari kemampuan belajar dan mewakili komponen penting dari keberhasilan akademis mahasiswa (Zhang et al., 2020). Terdapat banyak faktor yang

mempengaruhi kemampuan manajemen belajar mahasiswa seperti dukungan sosial dan capaian tujuan yang ditetapkan oleh mahasiswa. Dukungan sosial yang didapatkan terutama berasal dari orang tua, tidak hanya memberikan dukungan secara materiial tetapi mahasiswa juga membutuhkan dukungan secara moral dan psikologis dalam pembelajaran. Indrawati, Desi *et al.*, (2021) menjelaskan bahwa dukungan orang tua merupakan faktor internal yang penting dalam pencapaian prestasi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa faktor dukungan menjadi salah satu faktor penting pada kemampuan mahasiswa manajemen belajarnya. Capaian tujuan yang ditetapkan oleh mahasiswa juga salah satu faktor penting dalam membentuk kemampuan manajemen belajar. Adanya capaian yang ditetapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengarahkan kegiatan belajarnya sesuai dengan apa yang ingin dicapai dalam prestasi akademis. Banyak tantangan pendidikan yang harus dihadapi di masa pandemi seperti pengembangan kegiatan belajar mengajar, pengembangan teknologi serta dukungan dan fasilitas terhadap mahasiswa berhubungan dengan kondisi mental (Hayat *et al.*, 2021; Li *et al.*, 2021; Velarde-García *et al.*, 2021).

Penelitian yang dilakukan tidak mengidentifikasi faktor-faktor lain yang berhubungan di tiap variabel. Sehingga hal ini menjadi suatu keterbatasan dan menjadi sebuah peluang untuk pengembangan penelitian selanjutnya untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *emotional resilience* dan kemampuan manajemen belajar mahasiswa.

## SIMPULAN

Kondisi kesehatan mental serta kemampuan belajar mahasiswa menjadi hal yang harus diperhatikan dan diwaspadai oleh diri mahasiswa sendiri, orang tua, maupun instansi pendidikan. Atmosfir yang positif dari pelaksanaan kegiatan belajar dapat menjadi salah satu stimulus bagi mahasiswa untuk mengatasi berbagai stressor selama pandemi. Hal ini menjadi tantangan bagi setiap instusi untuk terus mengembangkan aspek pendidikan sesuai dengan kondisi terkini.

Penelitian selanjutnya yang dapat dikembangkan berfokus pada analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *emotional resilience* dan kemampuan manajemen belajar serta pengembangan model untuk meningkatkan kedua variabel tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. (2011). *Media pembelajaran*. Surakarta: UNS Press
- Grant Ramsay. (2010). *Teaching and learning with information and communication technology: Succes through a whole school*
- Castaldo, M., Venturini, T., Frasca, P., & Gargiulo, F. (2020). The rhythms of the night: increase in online night activity and emotional resilience during the spring 2020 Covid-19 lockdown. <https://doi.org/10.1140/epjds/s13688-021-00262-1>
- Desi Indrawati, A., Sintaasih, D. K., Wibawa, M. A., Putu, N., Suryantini, S., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). *Analisis faktor penentu prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udyana*.

- Dogru, B. V., Utli, H., & Ayka, F. S. (2021). Effect of therapeutic touch on daytime sleepiness, stress and fatigue among students of nursing and midwifery: A randomized sham--controlled trial. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 43. Retrieved from <http://pdf.sciencedirectassets.com.unair.remotexs.co/>
- Duan, L., Shao, X., Wang, Y., Huang, Y., Miao, J., Yang, X., & Zhu, G. (2020). An investigation of mental health status of children and adolescents in china during the outbreak of COVID-19. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.06.029>
- Finlay, J. M., Kler, J. S., O'Shea, B. Q., Eastman, M. R., Vinson, Y. R., & Kobayashi, L. C. (2021). Coping during the covid-19 pandemic: A Qualitative study of older adults across the United States. *Frontiers in Public Health*, 9, 643807. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.643807>
- Hayat, A. A., Keshavarzi, M. H., Zare, S., Bazrafcan, L., Rezaee, R., Faghihi, S. A., ... Kojuri, J. (2021). Challenges and opportunities from the Covid-19 pandemic in medical education: A qualitative study. *BMC Medical Education*, 21(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12909-021-02682-z>
- Herbert, C., El Bolock, A., & Abdennadher, S. (2021). How do you feel during the COVID-19 pandemic? A survey using psychological and linguistic self-report measures, and machine learning to investigate mental health, subjective experience, personality, and behaviour during the COVID-19 pandemic among university students. *BMC Psychology*, 9(1), 90. <https://doi.org/10.1186/s40359-021-00574-x>
- Hurriyati, A., Ratri, ;, Mawarni, D., & Hurriyati, E. A. (n.d.). *Kreativitas dan ketahanan emosional pada siswa dengan ekskul*
- Iurcov, R., Pop, L.-M., Iorga, M., De, J., Fuente, L., Sander, P., & Manuel Martínez-Vicente, J. (2021). Impact of COVID-19 pandemic on academic activity and health status among romanian medical dentistry students; A Cross-Sectional Study. <https://doi.org/10.3390/Ijerph18116041>
- Jacobs, R., Lanspa, M., Kane, M., & Caballero, J. (2021). Predictors of emotional wellbeing in osteopathic medical students in a COVID-19 world. *Journal Of Osteopathic Medicine*, 121(5), 455–461. <https://doi.org/10.1515/Jom-2020-0272>
- Ko, C. H., & Yen, J. Y. (2020). Impact of COVID-19 on gaming disorder: monitoring and prevention. *Journal Of Behavioral Addictions*, 9(2), 187–189. <https://doi.org/10.1556/2006.2020.00040>
- Li, W., Gillies, R., He, M., Wu, C., Liu, S., Gong, Z., & Sun, H. (2021). Barriers and facilitators to online medical and nursing education during the COVID-19 pandemic: Perspectives from international students from low-and middle-income countries and their teaching staff. *Human Resources For Health*, 19(1), 1–



14.  
<https://doi.org/10.1186/S12960-021-00609-9>
- Ma, Z., Idris, S., Zhang, Y., Zewen, L., Wali, A., Ji, Y., ... Baloch, Z. (2021). The impact of COVID-19 pandemic outbreak on education and mental health of chinese children aged 7–15 years: An online survey. *Bmc Pediatrics*, 21(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/S12887-021-02550-1>
- Mahardhika, A. (2020). 7 *Penyebab gangguan kecemasan mahasiswa di tengah pandemi corona*. Retrieved June 22, 2020, From <https://health.detik.com/berita-detikhealth/D-4980442/7-Penyebab-Gangguan-Kecemasan-Mahasiswa-Di-Tengah-Pandemi-Corona>
- Marchini, S., Zaurino, Elena, Bouzotis, Jason, Brondino, Natascia, Delvene, Veronique, & Delhaye, Marie. (2020). Study of resilience and loneliness in youth (18–25 years old) during the COVID-19 pandemic lockdown measures | enhanced reader. *Community Psychology*, 468–480.
- Nixon, E., Trickey, A., Christensen, H., Finn, A., Thomas, A., Relton, C., ... Brooks-Pollock, E. (2020). Contacts and behaviours of university students during the COVID-19 pandemic at the start of the 2020/2021 academic year. *Scientific Reports* |, 11, 11728. <https://doi.org/10.1038/S41598-021-91156-9>
- Siswanto. (2020). Dampak pembelajaran online bagi mahasiswa - Google Search. Retrieved June 18, 2020, From [https://www.google.com/search?safe=strict&sxsrf=Alekk03sj9i-Bdruzzgqo8woojz-Aizvjg%3a1592464305951&ei=Srprxotrocw2rqgn3q9q&q=Dampak+Pembelajaran+Online+Bagi+Mahasiswa&oq=Dampak+Pembelajaran+Online&gs\\_lcp=Cgzwc3ktywiqargbmguiabdlatifcaaqyweybqgaemsbmguiab](https://www.google.com/search?safe=strict&sxsrf=Alekk03sj9i-Bdruzzgqo8woojz-Aizvjg%3a1592464305951&ei=Srprxotrocw2rqgn3q9q&q=Dampak+Pembelajaran+Online+Bagi+Mahasiswa&oq=Dampak+Pembelajaran+Online&gs_lcp=Cgzwc3ktywiqargbmguiabdlatifcaaqyweybqgaemsbmguiab)
- Velarde-García, J. F., Cachón-Pérez, J. M., Rodríguez-García, M., Oliva-Fernández, O., González-Sanz, P., Espejo, M. M., ... Palacios-Ceña, D. (2021). The challenges of “learning on the go”: A qualitative study of final-year spanish nursing students incorporated to work during the first COVID-19 pandemic. *Nurse Education Today*, 103, 104942. <https://doi.org/10.1016/J.Nedt.2021.104942>
- Wong, P. T. P., Anand, P. V., Sung, K., Yuen, L., & Israelashvili, J. (2021). More positive emotions during the COVID-19 pandemic are associated with better resilience, especially for those experiencing more negative emotions. *Frontiers In Psychology* / [www.frontiersin.org](http://www.frontiersin.org), 1, 648112. <https://doi.org/10.3389/Fpsyg.2021.648112>
- Zhang, Q., Zhou, L., & Xia, J. (2020). Impact of COVID-19 on emotional resilience and learning management of middle school students. *Medical Science Monitor*, 26, 1–8. <https://doi.org/10.12659/Msm.924994>